

**STRATEGI MEMBENTUK RELIGIUS ANAK YATIM DAN
PIATU OLEH PENGASUH DI PANTI ASUHAN
YABAPPENATIM (YAYASAN BADAN PENOLONG
PENDIDIKAN ANAK YATIM) PATRANG JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

YULI KARLINDA
NIM: D20153003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2021**

**STRATEGI MEMBENTUK RELIGIUS ANAK YATIM DAN
PIATU OLEH PENGASUH DI PANTI ASUHAN
YABAPPENATIM (YAYASAN BADAN PENOLONG
PENDIDIKAN ANAK YATIM) PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

YULI KARLINDA
NIM: D20153003

Disetujui Pembimbing

Muhammad Ali Makkij, M.Si.
NIP. 197503152009121004

**STRATEGI MEMBENTUK RELIGIUS ANAK YATIM DAN
PIATU OLEH PENGASUH DI PANTI ASUHAN
YABAPPENATIM (YAYASAN BADAN PENOLONG
PENDIDIKAN ANAK YATIM) PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

telah di uji dan diterima untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Januari 2021

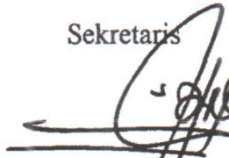
Tim Penguji:

Ketua



Mochammad Dawud, M.Sos.
NIP.197907212014111002

Sekretaris



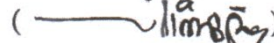
Ani Qotuz Zuhro' Fityiana, S.E., M.M.
NIP. 199602242020122007

Anggota :

1. Dr. Misbahul Munir, M.M.



2. Muhammad Ali Makki. M.Si.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP: 19740606200001003

MOTTO

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا
صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنَ رَبِّكَ ۗ وَمَا
فَعَلْتُهُ ۗ عَنَّا مَرْءٍ ذَلِكُ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".(q.s al-khfi ayat 82)¹

¹ Al-quran dan terjemah surah al-khfi ayat 82

PERSEMBAHAN

Dengan perasaan bangga atas selesainya hasil riset dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir dari suatu proses perkuliahan pada jenjang S1 maka:

Kupersembahkan skripsi ini kepada bapak,ibu dan suami yang senantiasa memberikan support berupa finansial maupun do'a. Tak lupa juga ku persembahkan skripsi ini kepada kakak yang selalu mensupport setiap langkah serta keluarga yang menjadi motivasiku untuk menjadi individu yang sukses dan juga teman – teman saya elok dan siti kholila yang telah memberi saya motivasi serta mengantar saya surve hingga selesai penelitian.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberi petunjuk sehingga tetap berada pada jalan yang lurus. Selain itu tak lupa juga penulis ucapkan alhamdulillah atas rasa syukur kepada sang Kuasa karena telah memberikan rahmat dan nikmat kesehatan serta kelancara sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

Proses penyelesaian skripsi ini mulai dari awal hingga tersusun rapi sedemikian rupa hingga dapat dipertanggung jawabkan tentunya tak lepas dari dukungan dan kerjasama dari banyak pihak termasuk orang – orang terdekat penulis. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr.Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam peroses perkuliahan.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A. selaku ketua program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si. selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan penghargaan sehingga skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan dengan baik. Serta terimakasih juga telah mengajarkan pengalaman hidup yang paling berharga yaitu kesabaran, keuletan, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan.
5. Seluruh Dosen beserta karyawan baik dilingkungan Fakultas Dakwah maupun dilingkungan IAIN Jember yang telah membantu dan memberikan arahan dan motivasi.
6. Bapak Hasbullah pengasuh sekaligus guru religi di panti asuhan Yabbapenatim
7. Bapak Ibu Pengasuh Panti Asuhan Yabbapenatim Patrang Jember
8. Adik – Adik Panti Asuhan
9. Teman – teman kuliah BKI angkatan pertama khususnya BKI yang selalu memberi semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga amal baik yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 15 Desember 2020

Penulis

ABSTRAK

YULI KARLINDA, 2020 : Strategi Pengasuh Dalam Membentuk Religius Pada Anak Yatim dan Piatu di Panti Asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember. Dosen Pembimbing Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si.

Kata Kunci : Strategi, Membentuk, Religius

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran untuk melindungi dan membimbing anak – anak yatim, yatim piatu, terlantar dan kaum dhuafa untuk kesejahteraan hidup anak asuh. Seperti halnya pada beberapa panti asuhan anak, juga memiliki peran tanggung jawab dalam mendidik anak asuhnya dengan baik dan benar. Hal ini anak merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa dimasa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa.

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi pengasuh membentuk religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember dan Apa faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk strategi religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang Jember

tujuan dari peneliti Untuk mengetahui strategi pengasuh membentuk religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan badan penolong pendidikan anak yatim) patrang jember dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Panti Asuhan Yatim Piatu YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember. Informen kunci dalam penelitian ini adalah pengurus atau pengasuh dan anak asuh panti asuhan. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan tiga tahap yaitu, deskriptif (menelaah), reduksi data, dan penafsiran data Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan sumber, metode, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember sangat penting dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh baik dalam hal pendidikan perlindungan anak, dan juga membantu mencetak warga negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Upaya-upayanya adalah dalam bentuk: 1) Pembinaan keagamaan, 2) Pembinaan kesenian dan keterampilan, 3) Kegiatan ke luar panti asuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
1. Teori Koentjaraningrat.....	20
2. Teori Behavioral.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan Data.....	32
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	32
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	34
A. Gambaran obyek penelitian.....	34
1. Sejarah berdirinya Yabappenatim	34
2. Visi, misi dan tujuan panti asuhan Yabappenatim	38
3. Letak geografis panti asuhan Yabappenatim	38
4. Keadaan panti asuhan Yabappenatim	40
B. Penyajian Data	44
1. Strategi membentuk religius pada anak yatim dan piatu oleh pengasuh di panti asuhan Yabappenatim	45
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk religius pada anak yatim dan piatu oleh pengasuh di panti asuhan Yabappenatim	52
C. Analisis Data	52
1. Memberi bimbingan dan pendidikan	53
2. Memberi perhatian dan kasih sayang.....	54

3. Memberi motivasi dan semangat	55
4. Upaya menangani hambatan pembentukan karakter religius.....	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pedoman wawancara	
3. Jurnal Kegiatan	
4. Dokumentasi penelitian	
5. Surat permohonan tempat penelitian sekripsi	
6. Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	
7. Surat keterangan selesai penelitian	
8. Surat pernyataan keaslian tulisan	
9. Biodata penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian.....	15
Tabel 4.2 Susunan jabatan pengasuh panti asuhan Yabappenatim	41
Tabel 4.3 Data anak asuh panti asuhan Yabappenatim	43
Tabel 4.4 Jadwal kegiatan anak panti asuhan Yabappenatim	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai peran untuk melindungi dan membimbing anak – anak yatim, yatim piatu, terlantar dan kaum dhuafa untuk kesejahteraan hidup anak asuh. Seperti halnya pada beberapa panti asuhan anak, juga memiliki peran tanggung jawab dalam mendidik anak asuhnya dengan baik dan benar. Hal ini anak merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa dimasa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik dalam perkembangan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional.

Setiap anak berhak untuk mendapatkan penghidupan dan perlindungan yang layak, serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Panti Asuhan) Panti Sosial Asuhan Anak merupakan bagian dari LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial) anak ialah lembaga sosial yang menampung, mendidik dan memelihara anak – anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar.¹

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyatuan dan pengentasan anak terlantar,

¹Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggara Bantuan Sosial Melalui Lembaga Sosial*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011), hal. 21.

memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.²

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Gebang Patrang di Jl. Kaca Piring VI No 124 Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga yang memberikan fasilitas dalam mengupayakan hak-hak dan perlindungan anak yang ada disekitar khususnya anak yatim, piatu, dan anak terlantar.

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial) Anak ini berperan sebagai lembaga non formal karena dibawah naungan yayasan Islam atau berbasis pesantren dalam pembelajaran, akan tetapi yayasan ini disebut LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) atau panti sosial yang dinaungi langsung oleh Dinas Sosial setempat.

Rumah yatim dan piatu ini sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan piatu. Pada tahun 2016 – 2017 anak asuh panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) berjumlah 45 anak dan pada tahun 2018 – 2019 meningkat menjadi 70 anak yatim dan piatu. semua anak asuh dibekali ilmu sekolah umum di luar yayasan mulai dari SD samapi SMA, rata – rata anak

²Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, 2004, .4

yatim dan piatu ketika sudah menjadi alumni mereka menjadi bagian pengurus di lembaga tersebut.³

Rumah yatim piatu ini memiliki kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak seperti olah raga voly, kesenian bela diri dan keagamaan agar mereka termotivasi serta mengikuti semua kegiatan yang telah diberikan oleh panti asuhan tersebut, dan pendidikan agama di panti ini sama seperti pendidikan agama di pondok pesantren pada umumnya, mereka sudah memahami jadwal dan waktu-waktu untuk melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah dan ngaji.⁴

Nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Gebang Patrang jember ini diharapkan mampu melahirkan generasi bangsa atau anak yang dapat menyeimbangkan, saling berkaitan antara keduanya kebutuhan dunia dan akhirat, badan dan roh serta ilmu agama dan ilmu umum. Juga diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan baik agama maupun umum yang luas, penguasaan terhadap teknologi modern, keterampilan, pengalaman, hubungan yang luas serta akhlak yang mulia. Pembelajaran agama dapat dijadikan alat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga akan tercipta generasi muda Islam yang kokoh dalam aqidah, namun juga unggul dalam ibadah dan saling berbuat baik antar sesama umat manusia.

³ Marjuki, *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember* (Jember: yabappenatim patrang jember, 2019),hal 36.

⁴ Ibid., hal 36.

Karakter anak-anak asuh di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) sangat relatif, sebagian kecil juga masih ada anak yang bandel dengan tata tertib, karena usia anak disini relatif berbeda dari mulai masih usia SD, SMP, SMA. Masa- masa itu rasa ingin tahunya mereka tergolong tinggi.⁵

Pendidikan karakter anak – anak yatim, piatu yang tinggal di panti asuhan tentu memerlukan perlakuan khusus, kebutuhan dasar anak yatim dan piatu meliputi: kebutuhan akan figur seorang ayah dan ibu, kebutuhan pendidikan kemandirian dan kecakapan hidup model pembinaan yang mengarahkan anak yatim, piatu pada kematangan mental dan spiritual. maka pendidikan yang memiliki karakter Islami dengan memfokuskan kepada kebutuhan mereka menjadi sebuah keniscayaan. Sehingga guru atau pengasuh di panti asuhan menjadi suri tauladan anak – anak asuhnya, baik dalam ucapan maupun sikap sehingga pembentukan kepribadian setiap anak asuh mudah dilakukan. pendidikan agama dan kepribadian anak asuh tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, kyai, dan ulama saja, tetapi menjadi tanggung jawab orang tua asuh itu sendiri.⁶

Faktor penentu utama keberhasilan pendidikan karakter bagi anak – anak yatim, piatu yang di titipkan di panti asuhan. Sebuah tugas yang tidak ringan bagi pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter anak, bila dibanding dengan guru yang mengajar anak – anak normal yang masih dalam pendampingan orang tua dalam kesehariannya. Oleh sebab itu, melihat

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti pengasuh panti asuhan Yabappenatim

⁶ Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta:Departemen sosial RI, 2004), hal. 41.

bagaimana cara pengasuh dalam mendidik anak asuhnya, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengasuh dalam membentuk religi anak asuhnya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memberi judul tentang **Strategi Pengasuh Dalam Membentuk Religius Pada Anak Yatim dan Piatu di Panti Asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim Patrang Jember).**

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi fokus dan tidak melebar sehingga menyimpang dari maksud dan tujuan peneliti, maka peneliti memberikan batasan yang jelas dalam pembahasan ini. Fokus penelitian dalam pokok permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengasuh membentuk religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk strategi religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan, tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan

rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah.⁷

Berikut adalah tujuan dari peneliti:

1. Untuk mengetahui strategi pengasuh membentuk religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember?

D. Manfaat Penelitian

Harapan besar bagi peneliti adalah karyanya dapat memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak yatim dan piatu.
 - b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

⁷ Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal . 71.

c. Diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian terkait Pengasuh Dalam Membentuk Religius Pada Anak Yatim dan Piatu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis: dapat menambah pengalaman dan memperluas wawasan dan memberikan kesadaran kepada peneliti bahwa memberikan perhatian sedikit saja kepada orang lain (anak yatim dan piatu) merupakan yang sangat mulia dan menjadi perhatian yang sangat berharga bagi mereka.

b. Bagi panti asuhan : dapat dijadikan bahan masukan bagi panti asuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu anak asuh dengan berbagai bentuk pembinaan khususnya pembinaan karakter religi, demi tercapainya tujuan pendidikan seutuhnya.

c. Bagi masyarakat: Memberi wawasan tentang arti penting pembinaan karakter religi kepada masyarakat pada umumnya dan kepada orang-orang yang bergerak dalam bidang pendidikan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi.⁸

menurut penulis strategi diartikan sebagai proses penentuan rencana yang berfokus pada satu tujuan yang jangka panjang disertai

⁸ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1974), hal. 21.

penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2. Religius

Religius adalah suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Religius juga dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.⁹

3. Yatim

Anak yatim adalah anak di bawah umur yang kehilangan ayahnya yang bertanggung jawab dalam hal pemberian pembelanjaan dan pendidikan karena wafat (meninggal dunia). Khususnya bagi orang yang belum baligh baik laki-laki ataupun perempuan.¹⁰

4. Piatu

Anak yang ditinggal meninggal oleh ibunya pada usia anak-anak dan belum baligh.¹¹

5. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola.¹² Dapat diartikan juga menjaga, mendidik dan membimbing anak supaya anak dapat berdiri sendiri.

⁹ Marjuki, *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember* (Jember: yabappenatim patrang jember, 2019), hal. 40.

¹⁰ Ibid., 40.

¹¹ Ibid., 41.

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 6.

6. Panti asuhan

Panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri / Bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif.¹⁴ Dalam penelitian ini, berikut sistematika pembahasan yang diuraikan:

Bab I pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan

Yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab III metode penelitian

Yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

¹³ Marjuki, *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember*, (Jember: yabappenatim patrang jember, 2019) 42.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

Bab IV penyajian data dan analisis

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V kesimpulan dan saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Problematika terkait peran asuh anak yatim piatu masih sangat sering dijadikan topik penelitian hingga saat ini, terutama terkait religi dan akhlak anak yatim piatu di panti asuhan. Banyak hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran asuh anak yatim piatu dari penelitian terdahulu yang telah ditemukan oleh peneliti melalui beberapa jurnal, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa perspektif terkait peran asuh anak yatim dan piatu di panti asuhan.

1. Yahya sulthoni (2013), mahasiswa Unesa. Judul Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya.

Persamaan Penelitian ini Tertuju pada religius dan kedisiplinan anak – anak yatim,piatu, ataupun yatim piatu di panti asuhan dan juga Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun latar perbedaan dengan penelitian Hasil dari penelitian ini yaitu pembentukan anak-anak didik panti asuhan yang berkarakter religius, karakter disiplin, karakter kemandirian.¹⁶

2. Khusna Nadhifatul Ambami (2017), Mahasiswa IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Judul Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Al- Ikhlas Desa Tegal Rejo

¹⁶<https://ejournal.Unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/1481/1119>

Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Peneliti ini memfokuskan pada deskripsi karakter religius yang ditanamkan pada anak yatim, peran pengasuh panti dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ibadah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk karakter religius anak. Adapun latar perbedaan dengan penelitian yang penulis dapat yaitu tentang keagamaan dan kegiatan keagamaan yang disiplin.¹⁷

3. Didik priyanto (2017), judul “manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh” yang dilakukan di panti asuhan muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan. Menghasilkan bahwa manajemen yang dilakukan melalui perencanaan dengan merumuskan visi misi serta program kepengasuhan yang dilakukan oleh ketua panti asuhan dan pengurus, pelaksanaan program kepengasuhan melalui tiga tahapan yaitu: pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan, evaluasi perogram kepengasuhan melalui musyawarah. Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu fokus pengembangan karakter religi yang akan diteliti dan juga lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian¹⁸
4. Retno novella putri (2018), judul peran percakapan antara personal kakak asuh di sebuah panti terhadap pembinaan perilaku mandiri anak yatim piatu di Bandar Lampung, isinya adalah dalam lingkungan sehari-hari aktivitas komunikasi antara pribadi terutama antara pengasuh panti

¹⁷ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6901/>

¹⁸ <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as-sdt=0%2C5&q=jurnal+didik+priyanto+tentang+manajemen+kepengasuhan+dalam+pengembangan+karakter+religi&btnG=>

dengan anak asuhnya sangat berperan penting terutama dalam pembentukan jati diri seseorang. Adapun latar perbedaan dengan penelitian yang penulis dapat yaitu tentang keagamaan dan kegiatan keagamaan yang disiplin¹⁹

5. Utari Ridhayanti (2018), Peran pengasuh dalam pembinaan kemandirian anak melalui pendekatan ajaran islam (studi di UPTD panti asuhan nirmala kota Banda Ace) isinya adalah pembina dalam mendidik mandiri seseorang dengan memberi contoh yang baik untuk anak didiknya dan memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi latar belakang dan sifat anak yang beraneka ragam. Adapun latar perbedaan dengan penelitian yang penulis dapat yaitu tentang keagamaan dan kegiatan keagamaan yang disiplin mendidik anak agar menjadi mandiri dan disiplin.²⁰

6. Faishal ghofariz (2019) dengan judul “ peran yayasan yatim piatu al-ikhlas ponorogo dalam membentuk karakter anak asuh yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab” hasil penelitian antara lain peran yayasan dalam pengembangan karakter kemandirian anak asuh dengan memberikan pelatihan kewirausahaan. Peran yayasan dalam pengembangan karakter kedisiplinan melalui pendidikan kasi sayang. Peran yayasan dalam pengembangan karakter tanggung jawab dengan mengajarkan ilmu agama, dan memberikan hukuman terhadap anak yang

¹⁹ https://scholar.google.com/scholar?hl=d&as_sdt=0%2C5&Q=jurnal+pran+asuh+anak+yatim+piatu&btn.

²⁰ https://scholar.google.com/scholar?hl=d&as_sdt=0%4C7&Q=jurnal+anak+yatim+dan+piatu.

melanggar peraturan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah fokus penelitian yang akan dilakukan dalam pengembangan karakter tanggung jawab dengan mengajarkan agama dan hukum,²¹ sedangkan yang akan dilakukan penulis melalui cara mendidik karakter religi dengan menghafal surah-surah pendek, belajar tentang akhlaq dan kedisiplinan.

7. Suni Nurmillati (2020) dengan judul efektifitas pola asuh terhadap perilaku anak di panti asuhan yatim piatu dan guafa muhammadiyah bungkal ponorogo, menemukan hasil penelitian diantaranya pembentukan perilaku yang dilakukan dengan cara menerapkan pola asuh kekeluargaan yang dilakukan pengasuh dan bertanggung jawab memberikan kasih sayang sampai anak berusia 17 tahun. pola asuh senioritas yang dilakukan kakak panti setingkat SLTA wajib memberikan contoh, menasehati, mengarahkan kepada adik-adiknya dipanti yang berusia dibawah 17 tahun. efektifitas model kepengasuhan senioritas ini menjadi fotokopi keluarga secara utuh. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah fokus penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai pengembangan karakter religius, sedangkan penelitian yang dilakukan suni nurmillati membahas mengenai efektifitas pola asuh terhadap perilaku anak.
8. Alfita Hidayah Listiani (2020). mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Program studi pendidikan agama Islam.

²¹ <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as-sdt=0%C5&q=jurnal+faishal+gofariz+tentang+peran+yayasan+lksa+yatim+piatu+Al+ikhlas&btnG=>

Judul Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh. Penelitian ini memfokuskan pada peran panti asuhan dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh. Adapun latar perbedaan dengan hasil dari penelitian yang penulis lakukan telah dicapai dalam upaya pembinaan anak asuh yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri pribadi dan akhlak terhadap lingkungan.²²

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yahya sulthoni, mahasiswa Unesa.	2013	Strategi pembentukan karakter anak di panti asuhan Muhammadiyah wiyung Surabaya.	Tertuju pada religius dan kedisiplinan anak ² yatim, piatu, ataupun yatim piatu di panti asuhan. Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Subyek lebih umum mencakup anak didik dipanti asuhan. Sedangkan punya peneliti lebih meneliti religi anak asuh melalui pengasuh atau pengurus yayasan
2	Khusna Nadhifatul Ambami	2017	Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada	Peneliti ini sama emfokuskan pada deskripsi karakter religius yang	latar perbedaan dengan penelitian yang penulis dapat yaitu

²²<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6901/>

			Anak Yatim Di Panti Asuhan Al- Ikhlas Desa Tegal Rejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung	ditanamkan pada anak yatim, peran pengasuh panti dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ibadah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk karakter religius anak	tentang keagamaan dan kegiatan keagamaan yang disiplin
3	Didik priyanto	2017	manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh” yang dilakukan di panti asuhan muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan	Sama – sama mengembangkan strategi religi anak asuh di panti asuhan	Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu fokus pengembangan karakter religi yang akan diteliti dan juga lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian
4	Retno novella putri	2018	peran percakapan antara personal kakak asuh di sebuah panti terhadap pembinaan perilaku mandiri anak yatim piatu di	Sama – sama dalam lingkungan sehari-hari aktivitas komunikasi antara pribadi terutama antara pengasuh	Adapun latar perbedaan dengan penelitian yang penulis dapat yaitu tentang keagamaan dan kegiatan

			Bandar Lampung	panti dengan anak asuhnya sangat berperan penting terutama dalam pembentukan jati diri seseorang.	keagamaan yang disiplin
5	Utari Ridhayanti	2018	Peran pengasuh dalam pembinaan kemandirian anak melalui pendekatan ajaran islam (studi di UPTD panti asuhan nirmala kota Banda Ace)	Sama-sama pembina dalam mendidik mandiri seseorang dengan memberi contoh yang baik untuk anak didiknya dan memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi latar belakang dan sifat anak yang beraneka ragam	latar perbedaan dengan penelitian yang penulis dapat yaitu tentang keagamaan dan kegiatan keagamaan yang disiplin mendidik anak agar menjadi mandiri dan disiplin
6	Faishal ghofariz	2019	peran yayasan yatim piatu al-ikhlas ponorogo dalam membentuk karakter anak asuh yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab	Sama – sama sangat penting Peran yayasan dalam pengembangan karakter kedisiplinan melalui pendidikan kasi sayang. Peran yayasan dalam pengembangan karakter tanggung jawab dengan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah fokus penelitian yang akan dilakukan dalam pengembangan karakter tanggung jawab dengan mengajarka

				mengajarkan ilmu agama, dan memberikan hukuman terhadap anak yang melanggar peraturan	n agama dan hukum, sedangkan yang akan dilakukan penulis melalui cara mendidik karakter religi dengan menghafal surah-surah pendek, belajar tentang akhlaq dan kedisiplinan
7	Suni Nurmillati	2020	efektifitas pola asuh terhadap perilaku anak di panti asuhan yatim piatu dan guafa muhammadiyah bungkal ponorogo	Sama – sama pembentukan perilaku yang dilakukan dengan cara menerapkan pola asuh kekeluargaan yang dilakukan pengasuh dan bertanggung jawab memberikan kasih sayang sampai anak berusia 17 tahun. pola asuh senioritas yang dilakukan kakak panti setingkat SLTA wajib memberikan contoh, menasehati,	Fokus penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai pengembangan karakter religius, sedangkan penelitian yang dilakukan suni nurmillati membahas mengenai efektifitas pola asuh terhadap perilaku anak.

				<p>mengarahkan kepada adik-adiknya dipanti yang berusia dibawah 17 tahun. efektifitas model kepengasuhan senioritas ini menjadi fotokopi keluarga secara utuh.</p>	
8	Alfita Hidayah Listiani	2020	<p>Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh. Penelitian ini memfokuskan pada peran panti asuhan dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh</p>	<p>Sama – sama memfokuskan pada peran panti asuhan dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh.</p>	<p>Adapun latar perbedaan dengan hasil dari penelitian yang penulis lakukan telah dicapai dalam upaya pembinaan anak asuh yaitu akhlak kepada allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri pribadi dan akhlak terhadap lingkungan</p>

B. Kajian teori

1. Teori Koentjaraningrat

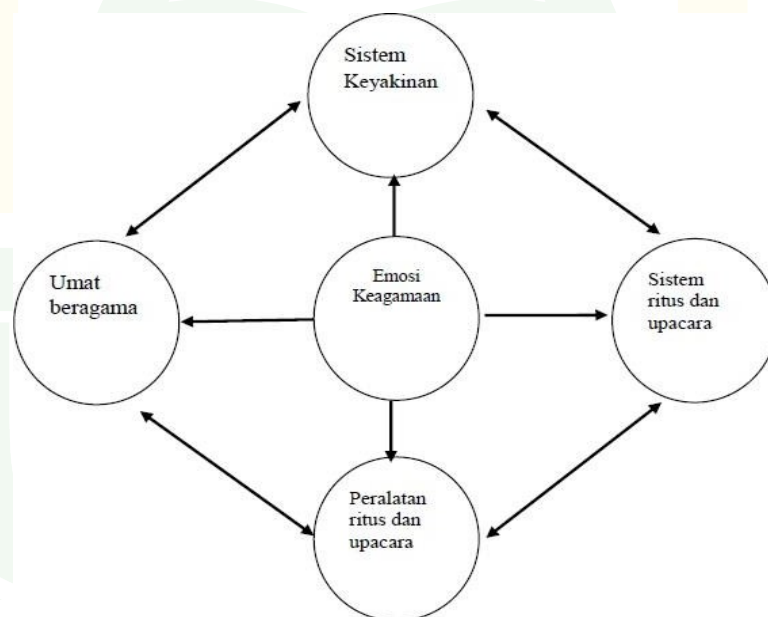
Dalam penelitian ini, untuk menganalisis strategi membentuk religi anak-anak yatim dan piatu oleh pengasuh peneliti menggunakan perspektif sebagai teori analisis. Koentjaraningrat telah menggolongkan teori-teori tentang azas religi ke dalam tiga golongan, yaitu (1) Teori-teori yang dalam pendekatannya berorientasi pada keyakinan dalam religi; (2) Teori-teori yang dalam pendekatannya berorientasi pada sikap manusia terhadap alam gaib atau hal yang gaib; (3) Teori-teori yang dalam pendekatannya berorientasi pada upacara religi.

Koentjaraningrat menyebutkan bahwa seseorang terikat dengan sesuatu yang disebut emosi keagamaan yang menyebabkan orang tersebut melakukan hal-hal yang berhubungan dengan religi. Perilakunya juga menjadi serba religi. Emosi keagamaan termasuk salah satu dari unsur-unsur dasar pembentuk religi, yaitu:

- a. Emosi keagamaan atau getaran jiwa yang menyebabkan manusia menjalankan kelakuan keagamaan.
- b. Sistem kepercayaan atau bayangan-bayangan manusia tentang bentuk dunia, alam, alam gaib, hidup, maut, dan sebagainya.
- c. Sistem upacara keagamaan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib berdasarkan atas sistem kepercayaan tersebut.

- d. Kelompok keagamaan atau kesatuan-kesatuan sosial yang mengonsepsikan dan mengaktifkan religi beserta sistem upacara-upacara keagamaannya.

Selain unsur-unsur pembentuk religi, Koentjaraningrat juga mengajukan lima komponen sistem religi. Kelima komponen tersebut adalah emosi keagamaan, umat beragama, sistem keyakinan, sistem ritus dan upacara keagamaan, dan peralatan ritus dan upacara. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain seperti ilustrasi dalam bagan seperti berikut ini.



Gambar 1.1 Lima Komponen Sistem Religi.²³

Perencanaan strategi yang dilakukan pengasuh panti asuhan yaitu menjadikan anak selalu lebih taat agama, disiplin, mempunyai akhlaq yang baik.

²³Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1974), 89.

Adapun indikator nilai-nilai karakter religius yang dapat mempengaruhi karakter religius yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas.

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur tujuh tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat.²⁴

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh.²⁵ Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min`a-nas dan hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak Sama halnya seperti berbakti kepada kedua orang tuanya, Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia

²⁴ Wahbah al-Zuhaily, Tafsir al-Munir, juz 11, (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 163.

²⁵ Ibid, 85.

dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius²⁶

d. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.²⁷

e. Nilai amanah dan ikhlas

Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggung jawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah SWT.

Sedangkan ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa peran penghasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk

²⁶ Ibid, 86.

²⁷ Maimun dan Fitri, Madrasah Unggulan ,89.

²⁸ Ibid.,(Siraj), 359.

membimbing (merawat, menjaga dan mendidik) dan memimpin sebagai pengganti orang tua di Panti Asuhan anak yatim piatu YABAPPENATIM Patrang Jember. Dalam penelitian juga dimaksud adalah peranan di dalam mendukung pembinaan akhlak terhadap anak asuh, sehingga tertanam nilai-nilai agama pada anak asuh yang nantinya dapat melahirkan tingkah laku yang baik dan berakhlak mulia.

Tujuan mengasuh anak yatim dan piatu yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Islam sendiri mengajarkan bahwa setiap muslim hendaknya memiliki kualitas diri yang baik. Karena apabila setiap muslim mampu menjadi manusia yang baik, dia akan mampu menjadi pengemban peradaban manusia yang seimbang. Tujuan merupakan faktor yang penting untuk menentukan Jenis pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jika dihubungkan dengan konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas yang dilakukan pendidik dan pesertadidik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Konsep strategi menunjuk pada karakteristik rentetan perbuatan pendidik dan peserta didik di dalam kegiatan belajar

mengajar. Menurut Kemp dalam Hamruni, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan tahapan kegiatan belajar yang digunakan pendidik untuk membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Pendidik harus tetap mengembangkan kreatifitas dan inovatif dalam mengajar karena strategi merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah tahapan kegiatan yang dilakukan pendidik dalam mewujudkan kegiatan.

2. Teori Behavioral

Teori Behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari.²⁹ Behavioral merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kemudian teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang di kenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menentukan pada terbentuknya perilaku sebagai hasil belajar.

Teori behavior dengan model hubungan stimulus-responnya mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat kelihatan dan akan menghilang apabila dikenai hukuman.³⁰

Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau buruk, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagian dari perilakunya yang dikehendaki oleh faktor-faktor lingkungan. Dalam arti teori belajar lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk yang tanggap dalam memberi respon terhadap lingkungan³¹

²⁹ Khairani Makmun, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 17.

³⁰ Gerald Corey, *Teori dan Peraktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung : Redaksi Rafika Aditama), hal. 52.

³¹ Ibid, 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat permasalahan yang akan dikaji, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni sebuah teori yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³² Dan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi .

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan YABABPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sangat menarik untuk diteliti dan sangat cocok pada penelitian yang akan diteliti. Tiga poin yang sangat cocok Strategi Membentuk, Religius, Anak Yatim dan Piatu, oleh pengasuh.

C. Sumber Data

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “ Subyek dari mana data diperoleh”.³³ Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Meleong “ sumber data utama dalam penelitian

³² Lexi Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 129.

kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.³⁴ Sumber data dibagi menjadi dua:

1. Data primer

Sumber data primer adalah” data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis”.³⁵ Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan Pengasuh, pengurus, ustad atau kiyai dan anak asuh YABAPPENATIM Patrang Jember.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang baru”.³⁶ dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, baik dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal dan lain – lain yang membahas mengenai Panti Asuhan YABAPPENATIM Jember. sumber sekunder lainnya bisa berupa foto-foto yang meyangkut aktivitas dan sarana pra sarana di Panti Asuhan tersebut.

³⁴ Moleong, *Metodologi penelitian.....*, 157.

³⁵ Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta:CV. Rajawali, 1984), 361.

³⁶ Ibid, 362.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik observasi

Teknik observasi Adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Teknik ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁷

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara Adalah peroses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka. Antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁸

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.³⁹

³⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.170.

³⁸ Ibid hal. \170.

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 231.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, buku-buku, majalah, koran, gambar, atau karya-karya lain yang mendukung peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam menginterpretasikan data. Metode ini juga dicantumkan guna unyuk memperoleh beberapa dokumen atau data seperti:

- a. Foto kegiatan wawancara
- b. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.⁴⁰

E. Analisis data

Analisis data yang didapatkan ketika melakukan penelitian, peneliti menggunakan analisis data selama dilapangan model Miles dan Huberman. Analisis model ini pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai dirasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Analisis tersebut dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang didapatkan sudah jenuh atau atau selalu mendapatkan jawaban yang sama dengan pertanyaan yang sama pada setiap sumber .

analisis data penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis model intraktif Miles dan Humberman yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.⁴¹

⁴⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 170.

⁴¹ Matthew B Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992),hal. 16.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian selama proses reduksi. Peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema. Proses reduksi berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan selesai. Adapun kegiatan ini diawali dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian berupa teks naratif. Biasanya dalam penelitian mendapat data yang banyak. Data-data ini tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan. Sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Jika ternyata ada yang disajikan telah teruji kebenarannya. Maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulannya, melainkan harus melakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan kesimpulan verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut

dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau hanya sebatas *hipotesa* sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. agar diperoleh temuan yang absah. Maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam. Triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori). Pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain. Melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.

G. Tahap – tahap penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap hal:

1. Tahap persiapan

Pada tahap kegiatan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan peneliti, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus peneliti, tujuan peneliti, dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan obyek penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memasuki lapangan.
 - b. Konsultasi dengan pihak berwenang dan yang berkepentingan.
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data
3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.⁴²



⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017), hal. 22.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek penelitian

Pada bab ini disajikan tentang hasil penelitian yang dilakukan di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember tentang strategi membentuk religius anak yatim dan piatu oleh pengasuh di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember. pemaparan ini dianggap telah mewakili hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Sejarah Berdirinya YABAPPENATIM

Pada tahun 1967 perjalanan awal proyek sosial YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember.

Disini masih banyak terdapat anak – anak usia sekolah yang harus tidak bersekolah atau harus meninggalkan bangku sekolah, karena berbagai masalah terutama yang paling banyak adalah dari segi materi yang tidak mencukupi.

Mereka terdiri dari banyak kalangan latar belakang keluarga baik yatim, piatu ataupun anak terlantar, sebelum tahun 1967 para anggota NU cabang Kencong Kabupaten Jember sudah didirikan sebuah organisasi roudlatul atfal, organisasi yang bergerak di bidang masyarakat, namun sampai tahun 1967 organisasi tersebut belum bisa merealisasikan tujuanya di dalam masyarakat.

Disini pendiri panti dan pengasuh tetap berusaha agar cepat terealisasikan, untuk masa depan anak – anak yatim dan piatu, pada saat itu masih ada empat orang anak yatim, karena belum terbentuknya bangunan panti. Akhirnya empat orang anak tersebut sementara ikut bersama warga sekitar.

Dari sinilah titik awal perjalanan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember, yang jadi perintang atau kendala pokok pada awal perjalanan ini adalah situasi perekonomian yang tidak menguntungkan, kebutuhan dana hanya didapat dari kalangan yang bersimpati terhadap kegiatan ini.

Untuk mendapatkan dana dari kalangan luar masih belum memungkinkan karena pada saat itu masih belum berbadan hukum, dengan keuletan pengasuh dan pengurus akhirnya pada tahun 1972 YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember memperoleh badan hukum sebagai organisasi yang telah legal dengan akta notaris no. 21/1972 tanggal 28 januari 1972 akta pendirian YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember.

Dengan diikuti pembenahan dan penyempurnaan dalam kepengurusanya pada tahun 1972 YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember, berhasil memiliki sebuah bangunan yang digunakan sebagai panti asuhan. Pada saat itu juga panti asuhan sederhana tersebut menampung empat orang anak, dulu

pencairan dana hanya bisa dikalangan anggota pergunu cabang jember saja. Setelah berbadan hukum pencairan dana bisa sampai pada masyarakat umum.

Pada awal tahun 1976, rumah yang memang sudah parah kondisinya itu roboh setelah hujan deras dan angin kencang. Kejadian ini merupakan musibah besar bagi para pengurus dan anak-anak yang diasuhnya. Sebab bangunan tempat anak-anak asuh biasa ditampung ternyata harus porak-poranda oleh alam.

Untuk sementara waktu anak-anak asuh harus berteduh di mushollah terdekat dan di rumah para tetangga di sekitar Panti Asuhan. Kenyataan yang tragis ini tidak membuat pesimis bagi para pengelola YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim).

ketika Bapak Abdul Hadi, waktu itu menjabat Bupati Kepala Daerah Kabupaten Jember mengadakan kunjungan bersama para stafnya. Kunjungan beliau ke lokasi musibah yang dialami Panti Asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) ternyata bukan hanya sekedar kunjungan, kemudian berlalu. Dari kantong pribadi, bukan dana APBD. beliau memberikan bantuan dana sebesar Rp 2.000.000.00 dua juta rupiah). Pada masa itu, dana sebesar itu bagi Pengurus YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) betul-betul sangat berarti.

Sehingga Abdullah Asjhar sebagai ketua pengurus, mengajukan permohonan kepada Bapak Abdul Hadi agar bantuan besar tersebut

dibelikan tanah dan bangunannya. Bapak Abdul Hadi menyetujui usul tersebut. Dan dari jumlah bantuan tersebut diperoleh tanah seluas 1,972 m yang berlokasi di Julun Kacn Piring. Gung IV Jember.

Dengan sisa bantuan yang ada beserta tambahan yang diperoleh dari bantuan masyarakat pada waktu berikutnya, berhasillah didirikan bangunan Panti Asuhan yang baru kemudian sampai dengan saat ini, disinilah basis baru bagi semua kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Jember.

Dengan lokasi dan bangunan yang baru ini YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) bisa lebih lebar dan lebih tegar lagi dalam melangkahkkan kaki untuk melaksanakan usaha pertolongan pendidikan anak-anak yatim dan piatu khususnya dan anak-anak terlantar yang lain pada umumnya. Dari waktu ke waktu Jumlah anak yang bisa ditampung dan dibantu semakin bisa ditingkatkan, dimbangi dengan berbagai cara dalam memperoleh dana.

tanggal 28 Juni 1972 oleh YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) ditetapkan sebagai tanggal bulan dan tahun berdirinya YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Jember. Ketika pada tanggal 2 November 2001 Bapak Abdullah Asjhar Ketua YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) meninggal dunia dan beberapa anggota pengurus lainnya juga sudah tidak dapat aktif lagi karena udzur, maka

pengurus yang masih ada dan aktif hingga pada saat ini lah yang meneruskan.⁴³

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim)

a. Visi : terwujudnya panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial

anak yang berbasis pesantren untuk mencetak kader bangsa yang memiliki iman dan taqwa, menguasai iptek, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

b. Misi : - mengajarkan budaya akhlakul karimah kepada anak asuh

- Membantu anak asuh mendapatkan penghidupan yang layak

- Memfasilitasi proses pendidikan formal sampai dengan jenjang pendidikan SLTA dan pembekalan keterampilan anak asuh sesuai dengan bakat dan minatnya.

Tujuan menjadikan pribadi yang bertaqwa dan berakhlakul karimah serta memiliki keterampilan yang menjadikan dirinya manusia produktif dari aspek ekonomi, yang dapat menghidupi dirinya dan keluarganya.⁴⁴

3. LETAK GEOGRAFIS panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim)

Berdasarkan hasil data – data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka sejarah singkat panti asuhan yabbapenatim sebagai berikut:

⁴³ Marjuki, *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember*. Jember: yabappenatim patrang jember, 2019. Hal. 15

⁴⁴ Ibid hal 18

Panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) ini bertempat di JL. Kaca Piring IV / 125 Jember, yang mana berdiri pada tahun 1972 diatas tanah seluas 5924 m² dengan setatus tanah milik sendri. Pada awal berdiri tahun 1972 dihuni 4 orang anak asuh, pada tahun 1969 bertambah menjadi 12 orang anak yatim, satu tahun (1970) kemudian bertambah 18 anak. memasuki tahun 1971 anak asuh yang tadinya 18 anak menjadi 26 anak dan juga pula ditahun berikutnya yaitu tahun 1972 anak asuh menjadi 36 orang, dari tahun ke tahun anak asuh bertambah menjadi 40 orang anak dan sampai pada saat ini ditahun 2020 masih menampung 70 anak yatim dan piatu.

Adapun sarana prasarana yang terdapat di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) ini meliputi ruang kantor, dapur,kamar tidur anak-anak asuh,kamar mandi, mushola, lapangan olah raga voly dll, juga memfalisitasi kebun untuk bercocok tanam, sawah, kandang ayam dan kambing guna mengembangkan perternakan, kolam lele untuk budidaya, juga mesin jahit, alat pertukangan dan kendaraan bersama, semua fasilitas yang sudah difasilitasi yayasan digunakan bersama-sama anak panti asuhan, Nah disini juga hasil pertanian dan budidaya hasil ternak di konsumsi sendri sebagian besar dipasarkan ke masyarakat, yang hasilnya untuk kas yayasan, Di yayasan juga ada waktu besuknya.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pegasuh panti asuhan dalam membentuk religius anak yatim dan piatu di pantiasuhan

YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi berikut hasil wawancara dan observasi yang telah didapatkan, kegiatan religi yang digunakan di panti yaitu dengan metode pembelajaran, ceramah, menjelaskan dan sering atau berdiskusi bersama. Pembinaan dilakukan dengan tujuan untuk mendidik keagamaan anak asuh dan akhlak anak agar menjadi lebih baik lagi dan berguna bagi masa depan anak.

4. Keadaan panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim)

a. Profil Pengasuh Panti Asuhan

Disini pengasuh panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) rata – rata alumni dari panti asuhan yabbapenatim Patrang Jember, Bapak Ibu pengasuh disini rata – rata mengabdikan dan meneruskan pengasuh – pengasuh yang sudah berhenti. Termasuk Ustad Hasbullah beliau adalah alumni dari Panti Asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember. Ustad Hasbullah bertempat tinggal di Panti Asuhan sejak kecil sampai saat ini, beliau di panti mengisi kegiatan keagamaan, walaupun beliau sudah mempunyai istri dan anak namun beliau lebih banyak tinggal di Panti Asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember.

Setiap 1 bulan sekali atau dihari-hari tertentu Sese kali beliau pulang kerumah Probolinggo untuk mengunjungi istri dan anak – anaknya dirumah. Begitu pula dengan sebagian pengasuh yang letak rumahnya ber jauh an dengan Panti Asuhan beliau lebih milih untuk bermalam diPanti bersama anak – anak asuh.

Susunan pengurus YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember tahun 2020.⁴⁵

Tabel 4.2
Susunan Jabatan Pengasuh Panti Asuhan YABAPPENATIM
Patrang Jember 2019-2020

Jabatan		Nama
Ketua		Marjuki
Sekertaris 1		Mushthofa, S.Pd.I
Sekertaris 2		Rama Yudha Pratama
Bendahara 1		Madaam Aniq Fatati, SE
Bendahara 2		Hj. Hidayati S
Bidang / sie		
1	Sarana dan prasarana (gedung)	Suparman
2	Kendaraan oprasional & sopir	Didik sutomo
3	Olah raga & pengembangan diri	Untung Budiono
4	Dapur	Waginem
5	Keagamaan / kepengasuhan	Hasbullah
6	Penggalang dana donatur	Sujarno
7	Penerima tamu	Siti Nurhidayah
8	Kebersihan / jaga malam	Madin
9	Pembantu umum	1. Umi Farida 2. Soraya 3. Hj. Sumiyah A

Sumber : *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember*.Jember:yabappenatim patrang jember.

b. Gambaran Anak Asuh Panti Asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim)

⁴⁵ Marjuki, *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember*. Jember: yabappenatim patrang jember, 2019. Hal. 30

Anak asuh panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) disini berasal dari bermacam – macam daerah ada yang dari jember, banyuwangi, madura, bali, probolinggo, bogor, kulon progo, bondowoso, lumajang, sidoarjo, surabaya, jombang, maupun sumenep namun paling banyak dari lingkup jember rata-rata mereka berkomunikasi menggunakan bahasa madura, semua anak – anak asuh disini sangat cepat beradaptasi dengan teman- temanya ataupun dengan lingkungan sekitar.

Setiap tahunnya dipanti asuhan YYAABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) bertambah anak asuh yang masuk, namun kadang juga berkurang semua tergantung anaknya jika anak asuh yang sudah lulus sekolah ingin kerja diluar, mereka tidak lagi berada dilingkup atau tidak tinggal dipanti asuhan namun komunikasi tetap terjalin dengan baik, begitu pula dengan anak – anak asuh yang beranjak dewasa lalu mendapatkan jodohnya diluar panti mereka akan dibawa tinggal oleh pasanganya namun, semua komunikasi dengan pengurus-pengurus panti asuhan tetap berjalan.

Disini tidak hanya anak yatim dan piatu namun sebagian besar juga ada anak terlantar yang tidak mempunyai anggota keluarga lagi, dipanti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) ini pengurus tidak pilih kasih ke sebagian anak saja namun semua disama ratakan.

Saat kegiatan sekolah ataupun kegiatan dalam panti asuhan anak-anak disini cukup kompak dalam segala hal seperti gotong royong, keterampilan, olah raga dan kegiatan belajar mengajar lain – lainnya.

Data anak asuh panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember⁴⁶

Tabel 4.3
Data Anak Asuh Panti Asuhan Yabappenatim Patrang Jember

Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
SD/MI		4	4
SMP/MTS	9	8	17
SMA/MA/SMK	27	21	48
TIDAK SEKOLAH	1		1
Jumlah	37	33	70

Sumber : *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember.*Jember: yabappenatim patrang jember.

c. Jadwal kegiatan anak asuh YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember

Adapun rincian dari kegiatan yang ada di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember ini adalah sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan anak panti asuhan yabappenatim

No	HARI	KEGIATAN YANG DI LAKSANAKAN
1	Minggu Malam Senin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlatih pembacaan Diba’/ Berjanji untuk mengharap Syafa’at Rosulullah SAW. 2. Sholat isya berjamaah seluruh warga 3. Makan malam

⁴⁶ Marjuki, *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember.* Jember: yabappenatim patrang jember, 2019. Hal. 36

⁴⁷ Ibid hal. 33

		4. Belajar bersama
2	Senin Malam Selasa	1. Pembinaan sholat putra dan putri 2. Sholat isya berjamaah 3. Makan malam 4. Latihan hadrah 5. Belajar bersama
3	Selasa malam rabu	1. Mengaji bagi yang belum tartil putra dan putri 2. Sholat isya berjamaah 3. Makan malam 4. Belajar bersama
4	Rabu malam kamis	1. Tartil al-quran putra dan putri / tajwid 2. Sholat isya berjamaah 3. Makan malam 4. Belajar bersama
5	Kamis malam jum'at	1. Membaca Kalimat Toyyibah Tahlil untuk: Alm orang tuanya masing – masing, pendiri, dan pengasuh, simpatisan serta anggota donatur. 2. Sholat isya berjamaah 3. Makan malam 4. Belajar bersama
6	Jum'at malam sabtu	1. Pembinaan sholat putra dan putri 2. Sholat isya berjamaah 3. Makan malam 4. Belajar bersama
7	Sabtu malam minggu	1. Pembinaan / pengarahan yang menyangkut keagamaan islam bersifat umum 2. Sholat isya berjamaah 3. Makan malam 4. Latihan pancak silat / volly

Sumber : *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember.*Jember: yabappenatim patrang jember.

B. Penyajian Data

Penyajian ini merupakan hasil yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dan diklarifikasikan oleh peneliti. Penyajian data ini merupakan jawaban dari fokus masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggambarkan tentang strategi pengasuh dalam membentuk religius pada anak yatim dan piatu di

panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember.

1. Strategi membentuk religius pada anak yatim dan piatu oleh pengasuh di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim).

“Anak- anak disini semua dilatih untuk menerapkan nilai kedisiplinan agar lebih teratur lagi, tidak mudah untuk menertibkan 70 anak karena karakter masing – masing anak berbeda.”⁴⁸

Saat ustad hasbullah mengisi kajian religius di ruangan ada saja anak yang malas sampai alasan ke kamar mandi dan ada juga yang tidur saat kajian religius berlangsung, ustad hasbullah sudah memahaminya karena masa anak – anak kebanyakan memang seperti itu.

“disaat anak – anak merasakan kebosanan saat kajian berlangsung bapak selalu menyelingin dengan kuis, candaan atau tanya jawab agar anak – anak tidak merasakan kebosanan.”⁴⁹

Disini ustad hasbullah selalu memberi tugas anak – anak untuk hafalan surat – surat pendek atau ayat – ayat al – quran yang setiap beberapa hari sekali wajib menyetorkan pada ustad hasbullah, jika ada yang tidak mengafal atau tidak hafal ustad hasbullah memberi sangsi keliling lapangan atau sangsi lain agar anak – anak lebih disiplin lagi.

“di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) di sini mbak, juga selalu mengadakan tour religi ke wali 9 (songo) setiap beberapa bulan sekali agar anak – anak tidak merasakan kejenuhan saat berada di panti asuhan ini.”⁵⁰

⁴⁸ Hasbullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 maret 2020

⁴⁹ Hasbullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 maret 2020

⁵⁰ Hasbullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 17 maret 2020

Disini Secara teoritis, peran pengasuh dalam mendidik anak – anak sebagai berikut:

- a. Memberi bimbingan dan pendidikan
- b. Memberi perhatian dan kasih sayang
- c. Memberi motivasi dan semangat

Mengacu pendapat diatas, berdasarkan data lapangan, pengasuh panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember sudah menjalankan peranya dalam membentuk karakter religius sebagai berikut:

- 1) Memberi bimbingan dan pendidikan religius

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengasuh sudah berperan dalam membentuk karakter religius dengan memberi bimbingan dan pendidikan kepada anak asuh seperti:

- a) Membiasakan anak sholat berjamaah

Sholat jamaah merupakan kegiatan rutin yang harus dikerjakan oleh setiap anak asuh sebagai bentuk kewajiban sebagai seorang muslim. Hal tersebut didukung oleh pernyataan usdaz Hasbullah salah satu pengasuh religi panti asuhan YABAPPENATIM.

“Kalau disini sholat jamaah wajib dilaksanakan kecuali sholat dzuhur tidak dilaksanakan secara jamaah tidak apa-apa, karena anak-anak asuh waktu pulang sekolahnya tidak sama ada yang lebih awal dan ada yang sampai sore, tetapi mereka semua sudah ada kewajiban sholat dzuhur berjamaahnya di sekolahan masing-masing,

jika ada yang pulang sekolahnya lebih awal anak-anak yang sudah berada di pantilah yang wajib berjamaah”⁵¹

b) Mengajarkan anak tentang aqidah

Pengajaran aqidah diharapkan dapat meningkatkan karakter ketauhidan dengan mengimplementasikan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membangun karakter religius dalam diri anak tentang keyakinan pada tuhanNya agar lebih mengenal dan mencintai tuhanNya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di panti asuhan ini, seluruh anak panti belajar di mushola dengan ustadz Hasbullah, pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh dalam pengajarannya.

c) Mengajarkan anak tentang ahlak

Contohnya di kehidupan sehari-hari anak – anak panti saling berbaur dan bergaul dengan bertutur kata yang cukup baik walaupun berbeda – beda suku dan berhubungan baik dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, meskipun memiliki latar belakang keluarga yang berbeda.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan ustad Hasbullah selaku pengasuh panti asuhan YABAPPENATIM patrang jember yaitu:

“Dalam pembinaan akhlak.Kami menggunakan strategi yang biasa kami lakukan dan menurut kami efektif dalam pembinaan akhlak. Pertama, pelaksanaan pembinaan

⁵¹ Hasbullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 17 maret 2020

akhlak anak, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak dengan tempat tinggal pengasuh berada di area panti asuhan. Kedua, strategi pembinaan akhlak dengan menjadikan pengasuh, para pengasuh panti asuhan sebagai panutan bagi anak, teguran oleh pengasuh, para pengurus apabila mengetahui sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik, secara spontan diberikan pengertian dan bagai mana bersikap yang baik . serta kegiatan rutinitas anak Misalnya hormat dan santun, makan dan minum dengan duduk, mengucapkan salam dan salim ketika masuk ruangan atau bertemu dengan tamu yang datang ke panti asuhan. ”⁵²

d) Mengajarkan anak untuk menutup aurat

Di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) baik pengurus, anak asuh yang tinggal di panti asuhan diwajibkan menutup aurat. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di panti asuhan ini, penulis tidak melihat adanya anak yang berpakaian tidak pantas seperti berpakaian ketat ataupun tembus pandang, anak-anak panti sudah berpakaian sesuai ajaran islam dengan pakaian yang longgar, panjang dan menutup auratnya.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan dek Rumi salah satu anak asuh di panti asuhan YABAPPENATIM Patrang

Jember yaitu:

“Disini kami diajarkan pentingnya menutup dan menjaga aurat, berpakaian sesuai syariat islam. Boleh enggak berjilbab tapi didalam rumah, boleh enggak bejilbab tapi enggak terlihat oleh selain mahrom,itu sih mbak yang di ajarkan ”⁵³

⁵² Hasbullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 maret 2020

⁵³ Rumi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 maret 2020

e) Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur

Mengajarkan bersyukur atas rezeki atau segala sesuatu yang sudah Allah berikan

2) Memberikan perhatian dan kasih sayang

a) Menjadi pendengar yang baik untuk anak

Pengasuh memberikan perhatian dan kasih sayangnya dengan memposisikan dirinya sebagai sahabat, memberikan kenyamanan agar anak mampu dan mau terbuka serta beterus terang ketika berada dalam situasi atau permasalahan, menjadi tempat berbagi cerita, berdiskusi dan memberikan solusi terbaiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adek Iva salah satu anak asuh di panti asuhan YABAPPENATIM Patrang Jember yaitu:

“Kendalanya disini, kalau lagi ada masalah sama temen mbak, kadang sampe bikin enggak betah. Ya akhirnya pengasuh turun tangan, dicari masalahnya apa, kok bisa sampek musuhan. Kadang juga ada masalah sama keluarga apa saudara gitu ya cerita, diceritaain oleh pengasuh yang emang bisa kasih solusi juga, karena beban juga si mbak itu”⁵⁴

b) Menghargai pendapat anak

Pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat anak bagi pengasuh panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim), merupakan salah satu bentuk

⁵⁴ Tifa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 maret 2020

pola asuh yang mengedepankan partisipasi anak. Hal ini berpengaruh dalam tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari segi fisik, mental maupun sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Hasbullah salah satu pengasuh di panti asuhan YABAPPENATIM Patrang

Jember yaitu:

“Dalam belajar mengajar, kita menggunakan komunikasi dua arah, adanya intraksi antara pengasuh dan anak asuh, dimana anak asuh dilatih untuk aktif dan tidak pasif, tidak hanya mendengarkan tapi juga mampu memberi tanggapan atau pendapatnya”⁵⁵

c) Meluangkan waktu bersama

Pengasuh memberikan perhatian dan kasih sayangnya dengan memposisikan dirinya sebagai teman dan teman ngobrol selepas kegiatan selesai. Hal ini sangat membantu dalam membangun ikatan atau kedekatan antara pengasuh dan anak asuh.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di panti asuhan ini, pengasuh selalu beaur dengan semua anak – anak panti asuhan.

Hal ini di perkuat dari wawancara dengan ustaz Hasbullah salah satu pengasuh panti asuhan YABAPPENATIM

Patrang Jember yaitu:

“ Kalau sore itu, ketika enggak ada kegiatan, ya paling liat anak-anak main bulu tangkis. Berbaur juga penting,

⁵⁵ Hasbullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 maret 2020

untuk membangun kedekatan dengan anak. Kalau dekat kan enak, ngomongnya enak, ngasih taunya enak”⁵⁶

3) Memberikan motivasi dan semangat

a) Memberikan dukungan dan pujian

Pengasuh memberikan dukungannya kepada anak asuh ketika anak – anak sedang dalam proses menghafal dan pengasuh memberikan pujiannya kepada anak ketika anak – anak berhasil menghafalkan surat – surat pendek dengan baik.

“Di panti ini sangat menekankan anak-anak harus hafal surat-surat pendek, jadi setiap anak yang sudah setor beberapa surat, kami mengadakan lomba dan memberi reward, agar mereka lebih semangat lagi untuk menghafalnya⁵⁷”

b) Memberikan nasehat

Menurut ustad Hasbullah apabila memberikan nasehat kepada anak-anak haruslah menggunakan tutur bahasa yang baik disertai motivasi agar anak-anak dapat menerima nasihat – nasihat kita.

c) Memberikan teladan

“panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) ini sangat menekankan pemberian keteladanan atau contoh yang baik buat anak – anak asuh panti asuhan agar perilaku maupun ucapan anak tidak ngawur, jadi para pengasuh disini harus memberi tauladan yang baik supaya anak-anak perilakunya juga baik.”⁵⁸

⁵⁶ Hasbullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 maret 2020

⁵⁷ Hasbullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 maret 2020

⁵⁸ Hasbullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 maret 2020

2. Faktor pendukung dan penghambat membentuk religius pada anak yatim dan piatu oleh pengasuh di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang jember.

a. Faktor pendukung

- 1) Faktor naluri dari diri sendiri yang memiliki semangat untuk terus memperbaiki akhlak serta kepribadiannya dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Adanya dukungan dari pengasuh, pengurus, guru, lingkungan dan pergaulan di panti yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai religius.
- 3) Kegiatan – kegiatan keagamaan di panti, mendukung dalam pembentukan religi anak.

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor internal: faktor bawaan dari keluarga asal atau pergaulan ketika belum masuk panti yang masih terbawa ketika tinggal di panti atau timbulnya naluri malas dan bosan dari diri anak itu sendiri.
- 2) Faktor eksternal: yaitu adanya pengaruh dari lingkungan atau di luar diri anak.

C. Analisis Data

Peneliti telah mewawancarai pihak yang menjadi obyek penelitian.

Dari penyajian dan analisis data pada sub bab sebelumnya, peneliti menyajikan dan membahas dalam dua bagian yaitu sesuai dengan fokus penelitian, ialah: Strategi membentuk religius pada anak yatim dan piatu oleh

pengasuh di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) dan materi dalam membentuk religius pada anak yatim dan piatu oleh pengasuh di panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember.

1. Memberikan bimbingan dan pendidikan

Peran pengasuh dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak asuh dapat dilihat dari keteladanan dan pembiasaan dalam bentuk kegiatan yang ada di panti. Pengurus dan pengasuh sangat berpengaruh dalam pendidikan anak asuhnya Berdasarkan hasil data penelitian diatas, menyatakan bahwa pengasuh sudah berperan dalam memberi motivasi dan semangat.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan pengasuh dan salah satu anak asuh panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember, dan hasil observasi: pengasuh disini sudah berperan dengan memberikan bentuk – bentuk ke teladanan seperti pendidikan akhlak memperbanyak membaca al-qur'an dan menghafal ayat-ayat al-quran yang setiap beberapa hari sekali wajib menyetorkan pada ustad Hasbullah, ini salah satu tujuanya untuk melatih kedisiplinan anak agar lebih baik dari usia dini dan nanti kedepanya agar anak tersebut bisa menjadi tauladan bagi adik-adiknya di panti asuhan.

Mengajarkan anak untuk sholat lima waktu berjamaah disini tidak wajib untuk sholat berjamaah karena anak- anak asuh saat sekolah waktu pulangya ber beda- beda tetapi yang sudah berada di panti asuhan atau

yang pulanginya lebih awallah yang wajib melaksanakan sholat berjamaah, pengasuh disini sangat banyak meluangkan waktu buat anak asuhnya dengan cara selalu mendekati berbaur dengan anak-anak di saat jam istirahat, yang tujuanya agar terjalin kedekatan yang baik dan selalu memberi suri tauladan yang baik untuk anak, pengasuh juga selalu memberikan pelayanan yang baik tanpa membeda bedakan anak, mengajarkan anak tentang aqidah, mengajarkan anak tentang akhlak, mengajarkan anak selalu menutup aurat, dan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur,

2. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Peran pengasuh dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak asuh dapat dilihat dari hubungan antara pengasuh dan anak asuh. Berdasarkan hasil data penelitian di atas. Menyatakan bahwa pengasuh sudah berperan dalam memberi perhatian dan kasih sayang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan pengasuh dan salah satu anak asuh panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) patrang Jember, Pengasuh memberikan perhatian dan kasih sayangnya dengan memposisikan dirinya sebagai sahabat, memberikan kenyamanan agar anak mampu dan mau terbuka serta beterus terang ketika berada dalam situasi atau permasalahan, menjadi tempat berbagi cerita, berdiskusi dan memberikan solusi terbaiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adek iva salah satu anak asuh di panti asuhan YABAPPENATIM Patrang Jember, kendalanya disini jika ada masalah sama teman yang menjadikan tidak betah, Menghargai pendapat anak. hasil observasi di sini pengasuh sudah berperan dengan menjadi pendengar yang baik untuk anak, menghargai pendapat anak dan meluangkan waktu bersama anak-anak asuh panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang. Jember disini pengasuh dan pengurus juga memosisikan diri untuk menjadi teman, sahabat dan orang tua agar anak lebih terbuka dan keakranya lebih terjalin seperti anak dan orang tua kandung,

Jika ada salah satu anak yang terlihat diam dan murung pengasuh selalu mendekati anak tersebut dan mencari tau apa penyebab anak itu murung dan pengasuh disini selalu mencoba untuk dekat agar anak tersebut mau bercerita tentang masalahnya, dan disini pula pengasuh selalu memberikan jalan keluar dan memberi nasehat anak tersebut. Agar anak tidak terus menerus murung.

3. Memberi motivasi dan semangat

Peran pengasuh dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak asuh dapat dilihat dari bentuk kepedulian dan dedikasi pengasuh. Berdasarkan hasil data penelitian di atas, menyatakan bahwa pengasuh sudah berperan dalam memberi motivasi dan semangat. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kedua pengasuh dan salah satu anak asuh

panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember.

Memberikan dukungannya kepada anak asuh ketika anak – anak sedang dalam proses menghafal dan pengasuh memberikan pujiannya kepada anak ketika anak – anak berhasil menghafalkan surat – surat pendek dengan baik, Memberikan nasehat, apabila pengasuh memberikan nasihat kepada anak-anak asuhnya selalu menggunakan tutur bahasa yang baik disertai motivasi agar anak-anak dapat menerima nasihat-nasihat pengasuh dengan baik dan agar anak-anak lebih semangat lagi menghadapi permasalahan.

Pengasuh sangat berperan penting dalam mengasuh, mendidik moral dan mental anak asuhnya, karena pengasuh disini cerminan bagi anak-anak asuh panti asuhan jika pengasuh mengajarkan anak bersikap baik kedepannya anak asuh akan mengikuti sifat yang di ajarkan pengasuh tersebut karna pengasuh lah orang tua ke dua setelah orang tua kandung anak-anak asuh yang sudah meninggal dunia.

Hasil observasi pengasuh disini sudah berperan dengan memberikan dukungan dan pujian, memberi nasehat dan memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak-anak YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember.

4. menangani hambatan pembentukan karakter religius

Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dan pembiasaan dari para

pendidik dan tenaga kependidikan, keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi anak yatim, melainkan juga sebagai penguat moral bagi anak yatim di dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter anak yatim.

Membiasakan beribadah bersama dan mampu mengenalkan anak yatim pada yang maha kuasa dan menyampaikan pesan spiritual pada anak bahwa tuhanlah pencipta dan sumber kekuatan manusia. Sejak dini anak mulai mengenal dan mencintai tuhan. Agama juga mengajarkan nilai – nilai dan moral dalam kehidupan keseharian. Jika orang tua terbiasa menanamkan nilai – nilai dan norma agama dalam perilaku keseharian, anak –anak yatim pun juga akan mengadopsi nilai – nilai tersebut untuk menjaga dan menjauhkan diri dari perilaku menyimpang.

Melibatkan anak yatim dalam ritual keagamaan merupakan cara paling efektif untuk mendekatkan mereka pada sang maha kuasa. Mengajak anak yatim mengikuti ritual keagamaan dapat menjadi langkah awal mengenalkan aspek spiritual dalam diri anak. Seperti mengajarkan anak ikut berpuasa (sehari penuh atau setengah hari) selama bulan Ramadhan.

Mengajarkan spiritual kepada anak yatim tidak bisa dengan ucapan dan penjelasan, namun dimulai dengan melibatkan anak dalam beragama ibadah yang sudah diajarkan setiap agama masing-masing. Semakin mereka dewasa serta kemampuan berfikir yang semakin berkembang, akan

semakin banyak pengetahuan dan pengertian agama dalam dirinya. Hal tersebut tidak lain karena agama dapat menjadi pedoman bagi kehidupan seseorang, bagaimanapun masalah yang dihadapi maka seseorang akan selalu berserah kepadanya, disini peran pengasuh sudah memberi teladan yang baik bagi anak-anak seperti selalu mengingatkan adanya allah,taat dengan agamanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwasannya penciptaan kegiatan keagamaan di panti asuhan YABAPPENATIM digunakan sebagai wahana internalisasi nilai – nilai religius kepada anak didik. Selain itu, kegiatan keagamaan juga digunakan untuk memberi keterampilan religius kepada anak didik, seperti mengaji, shalat berjamaah dan berakhlakul yang baik.

Nilai-nilai religius yang dimiliki oleh anak – anak di panti asuhan YABAPPENATIM adalah, nilai keagamaan dan aqidah ditunjukkan dengan terciptanya fungsi iman yaitu dapat memberikan ketenangan dan pedoman dalam hidup anak-anak, nilai islam (syariat) ditunjukkan dengan pelaksanaan perintah allah seperti kegiatan rutin seperti jamaah, shalat lima waktu dan shalat sunnah, dan nilai akhlak ditunjukkan dengan perilaku anak – anak panti, yaitu akhlak anak sudah cukup baik. Apabila bertemu dengan sesama teman atau yang lain menunjukkan untuk mendahulukan dengan mengucap salam dan bersalaman.

Peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak-anak panti asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) yakni tanggung jawab dan terampil dalam mendidik, menjaga merawat serta membimbing anak -anak panti dalam menanamkan karakter yang berkualitas melalui keteladanan dan pembiasaan.

Selain menanamkan karakter yang berkualitas, pengasuh mendidik serta membimbing anak – anak asuhnya dalam pengamalan dan menjalankan segala perintahnya seperti sholat berjamaah tepat waktu, sholat sunnah, dan bentuk ibadah lainnya serta menjauhi segala larangannya.

B. Saran

1. Untuk panti asuhan yabbapenatim : khususnya pengasuh dan pengurus yang mempunyai peran dalam mengembangkan visi dan misi panti agar lebih meningkatkan pendisiplinan dan pemantauan terhadap strategi pelaksanaan pembentukan karakter religius di panti.

Dan bagi anak – anak panti asuhan yabbapenatim patrang jember sebagai obyek dari pelaksanaan program kegiatan panti agar ikut berpartisipasi secara penuh dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan panti, dan hendaknya mampu mengamalkan nilai – nilai religius yang telah dibentuk oleh panti dalam kehidupan sehari – hari, baik di madrasah, panti dan bahkan di rumah.

2. Untuk Fakultas Dakwah : membangun relasi dan kerjasama dengan panti asuhan yabbapenatim patrang jember untuk mendukung dan melanjutkan penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya : lebih memper dalam data penelitian terkait religius anak panti asuhan yabbapenatim.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan terjemah surah al-khfi ayat 82
- al-Zuhaily, Wahbah. 2005. *Tafsir al-Munir*, juz 11. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13. Jakarta:Rineka
- Departemen Sosial RI. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*. Jakarta:Departemen sosial RI.
- Direktorat Jenderal. 2011. *Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonrsia. Pedoman Penyelenggara Bantuan Sosial Melalui Lembaga Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI
- Corey, Gerald. 2004. *Teori dan Peraktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Redaksi Rafika Aditama.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Makmun, Khairani. 2013. *Psikologi Konseling*. Yongyakarta: Aswaja Pressindo.
- Marjuki. 2019. *Basis data terpadu LKSA yabappenatim Jember*. Jember: yabappenatim Patrang Jember
- Mayer, R Robert. dan Ernest Greenwood. 1984. *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*. Jakarta:CV. Rajawali.
- Miles, B Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Internet

<https://ejournal.Unesa.ac.id/index.php/jurnal>

pendidikan-

[kewarganegaraan/article/view/1481/1119](https://ejournal.Unesa.ac.id/index.php/jurnal/kewarganegaraan/article/view/1481/1119)

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6901/>

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+didik+priyanto+tentang+manajemen+kepengasuhan+dalam+pengembangan+karakter+religi&btnG=)

[jurnal+didik+priyanto+tentang+manajemen+kepengasuhan+dalam+pengembang](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+didik+priyanto+tentang+manajemen+kepengasuhan+dalam+pengembangan+karakter+religi&btnG=)

[n+karakter+religi&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+didik+priyanto+tentang+manajemen+kepengasuhan+dalam+pengembangan+karakter+religi&btnG=)

[https://scholar. Google.com/scholar?hl=id&as_sdt](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+faishal+gofariz+tentang+peran+yayasan+lksa+yatim+piatu+A+l+ikhlas&btnG=)

[=0%2C5&q=jurnal+faishal+gofariz+tentang+peran+yayasan+lksa+yatim+piatu+A](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+faishal+gofariz+tentang+peran+yayasan+lksa+yatim+piatu+A+l+ikhlas&btnG=)

[l+ikhlas&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+faishal+gofariz+tentang+peran+yayasan+lksa+yatim+piatu+A+l+ikhlas&btnG=)

[https://schoalar . google.com /scholar ?hl:=d&as_sdt=0%2C5&Q= jurnal +](https://scholar.google.com/scholar?hl=d&as_sdt=0%2C5&Q=jurnal+pran+asuh+anak+yatim+piatu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DFF3RHbjXvUbJ)

[pran+asuh+anak+yatim+piatu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DFF3RHbjXvUbJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=d&as_sdt=0%2C5&Q=jurnal+pran+asuh+anak+yatim+piatu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DFF3RHbjXvUbJ)

[https://schoalar . google.com /scholar ?hl:=d&as_sdt=0%2C5&Q= jurnal +](https://schoalar . google.com /scholar ?hl:=d&as_sdt=0%2C5&Q=jurnal +)

[anak+yatim+ dan piatu](https://schoalar . google.com /scholar ?hl:=d&as_sdt=0%2C5&Q=jurnal +)

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6901/>

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Membentuk Religius Anak Yatim Dan Piatu Oleh Pengasuh Di Panti Asuhan YABAPPENATI M (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember	1.Strategi 2.Membentuk 3.Religi 4. Anak Yatim 5. Dan Piatu	1.Memberi bimbingan dan pendidikan religius 2.memberikan perhatian dan kasih sayang 3.memberi motivasi dan	1.membiasakan anak sholat berjamaah, mengajarkan tentang aqidah, akhlaq,menutup aurat, selalu BERSYUKUR 2. menjadi pendengar yang	1.Pengasuh 2.Pengurus 3.Anak Asuh	1.pendekatan penelitian: kualitatif 2.metode pengumpulandata dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. 3.metode analisis data menggunakan tiga tahap yaitu deskriptif, reduksi data dan penafsiran data.	1.Bagaimana strategi pengasuh membentuk religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan (Yayasan badan penolong pendidikan anak yatim) patrang jember yabappenatim. 2.Apa faktor pendukung dan penghambat

		semangat	baik untuk anak, menghargai pendapat anak, meluangkan waktu bersama, 3. memberikan dukungan dan pujian, memberikan nasehat, memberikan teladan.		4.keabsahan data digunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksa sumber, metode dan teori.	pengasuh dalam membentuk strategi membentuk religius pada anak yatim dan piatu di panti asuhan (Yayasan badan penolong pendidikan anak yatim) yabappenatim patrang jember .
--	--	----------	---	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada ustad Hasbullah (pengasuh), Ibu Siti (pengasuh):

1. Strategi apa yang digunakan untuk membentuk sikap religius anak yatim dan piatu di panti?

Ustad Hasbullah:

Anak- anak disini dilatih untuk menerapkan nilai kedisiplinan agar lebih teratur lagi.

2. Apa saja problem anak saat melaksanakan bimbingan religi?

Ustad Hasbullah:

Saat mengisi kajian religius di ruangan ada saja anak yang malas, sampai ada anak yang alasan kekamar mandi dan ada juga yang tidur saat kajian berlangsung.

3. Apakah ada program khusus yang bapak terapkan dalam bimbingan religi?

Ustad Hasbullah:

Ada, hafalan surat-surat pendek atau ayat – ayat al – quran yang setiap beberapa hari sekali wajib menyetorkan, yang tidak menghafal dan tidak hafal ada sanksinya yaitu keliling lapangan atau sanksi lain agar anak-anak lebih disiplin lagi.

4. Bagaimanakah cara membimbing religi anak anak panti?

Ustad Hasbullah:

Dengan cara memberi bimbingan dan pendidikan religi dengan membiasakan anak sholat nerjamaah, mengajarkan anak tentang aqidah, mengajarkan anak tentang aqkhlaq, mengajarkan anak untuk menutup aurat, mengajarkan anak utuk selalu bersyukur.

5. Bagaimana upaya bapak mengatasi kendala dalam pelaksanaan bimbingan religi?

Ustad Hasbullah:

disaat anak – anak merasakan kebosanan saat kajian berlangsung bapak selalu menyelingin dengan kuis, candaan atau tanya jawab agar anak – anak tidak merasakan kebosanan, juga selalu mengadakan tour religi ke wali songo setiap beberapa bulan sekali.

6. Masalah apa saja yang dialami anak selama bapak menjadi fasilitator dalam bimbingan religi?

Ustad Hasbullah

Kendalanya disini, jika ada salah satu anak asuh mempunyai masalah dengan temanya yang membuat tidak betah lagi di panti dan juga masalah dengan keluarganya mereka jadi tidak fokus dengan belajarnya.

7. harapan apa saja yang ingin dicapai dengan adanya bimbingan religi?

Ustad Hasbullah:

Menjadi anak yang lebih religius dengan sholat tepat waktu dan menutup aurat, mempunyai aqkhlaq yang baik, sopan santun kepada orang lain, agar anak selalu bertaqwa kepada allah swt.

8. Mengapa proses bimbingan religi perlu dilakukan?

Ustad Hasbullah:

Proses bimbingan perlu dilakukan untuk memperbaiki sikap anak agar lebih baik lagi, baik kepada sesama ataupun kepada allah swt.

9. Bagaimana peran bapak dalam pelaksanaan bimbingan religi?

Ustad Hasbullah

Peran bapak disini sebagai pembimbing religius anak di panti asuhan YABAPPENATIM patrang jember, seluruh anak panti belajar di mushola dengan ustad hasbullah, pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh dalam pengajarannya.

10. Apa Faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk karakter religi anak?

Ustad Hasbullah

Faktor pendukung : faktor naluri dari diri sendiri yang memiliki semangat untuk terus memperbaiki akhlak serta kepribadiannya dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, Adanya dukungan dari pengasuh, pengurus, guru, lingkungan dan pergaulan di panti yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai religius dan Kegiatan – kegiatan keagamaan di panti, mendukung dalam pembentukan religi anak.

Faktor penghambat: Faktor internal: faktor bawaan dari keluarga asal atau pergaulan ketika belum masuk panti yang masih terbawa ketika tinggal di panti atau timbulnya naluri malas dan bosan dari diri anak itu sendiri. dan Faktor eksternal: yaitu adanya pengaruh dari lingkungan atau di luar diri anak.

11. Ada berapa anak asuh di panti asuhan yabbapenatin ini ?

Bu Siti (pengasuh)

Disini ada 70 anak asuh yang meliputi jumlah putra 37 anak dan jumlah putri 33 anak.

rumi (anak asuh/pengurus) dan tifa (anak asuh/pengurus) :

1. Kendala apa yang sering terjadi ?

Rumi anak asuh/pengurus

“Kendalanya disini, kalau lagi ada masalah sama temen mbak, kadang sampe bikin enggak betah. Ya akhirnya pengasuh turun tangan, dicari masalahnya apa, kok bisa sampek musuhan. Kadang juga ada masalah sama keluarga apa saudara gitu ya cerita, diceritaain oleh pengasuh yang emang bisa kasih solusi juga, karena beban juga si mbak itu.

2. Menutup aurat yang bagaimana diajarkan oleh pengasuh?

Iva anak asuh/peurus



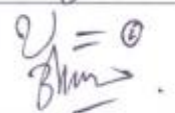





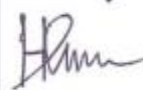

“Disini kami diajarkan pentingnya menutup dan menjaga aurat, berpakaian sesuai syariat islam. Boleh enggak berjilbab tapi didalam rumah, boleh enggak bejilbab tapi enggak terlihat oleh selain mahrom,itu sih mbak yang di ajarkan “



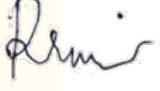
IAIN JEMBER

Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi : Yabappematim (Yayasan badan penolong pendidikan anak yatim)

Gebang Patrang di Jl. Kaca Piring VI No 124 Kabupaten Jember.

Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1 maret 2020	Izin ke ibu Siti selaku pengurus panti asuhan untuk melakukan penelitian di panti asuhan yabbapematim.	
	Wawancara sedikit mengenai situasi panti asuhan yabbapematim	
5 maret 2020	Membuat surat izin ke Departemen Sosial	
6 maret 2020	Penyerahan surat izin ke panti asuhan yabbapematim patrang jember yang saat itu di terima oleh ibu Umi	
	Dan di sana tanya-tanya kapan bisa memulai penelitian di panti asuhan yabbapematim	
7 maret 2020	Wawancara sedikit dengan adek rumiyati anak asuh juga menjadi bagian pengurus	
8 maret 2020	Observasi panti asuhan	
15 maret 2020	Wawancara dengan ustad Hasbullah, mengenai kegiatan keseharian didalam panti asuhan	
17 maret 2020	Wawancara dengan Ustad Hasbullah mengenai kegiatan religi dll	
20 maret 2020	observasi atau mengamati kegiatan	

	religi saat berlangsung dan wawancara sedikit dengan Ustad Hasbullah	
22 maret 2020	Keliling lingkup panti asuhan yabbapenatim diantar oleh ibu umi selaku pengurus panti dan wawancara sedikit mengenai kegiatan keterampilan anak-anak asuh di panti juga diberi tunjuk kamar anak asuh, kolam ikan, kandang, pertukangan dan dapur.	
25 maret 2020	Wawan cara degan sebagian anak asuh panti asuhan adek latif, rumiyati, istiana, tifa mengenai kegiatan religi di panti asuhan yabbapenatim.	



DAFTAR GAMBAR



Peneliti sedang melakukan wawancara sedikit dengan Rumiwati pengurus serta anak asuh panti asuhan Yabapenatim Patrang Jember pada 7 maret 2020 (dok.pribadi)



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan ustad Hasbullah yang merupakan salah satu alumni, pengasuh sekaligus guru religi anak-anak asuh panti asuhan Yabapenatim Partang Jember pada 15 maret 2020 (dok.pribadi)



Anak-anak asuh berlatih hadrah untuk persiapan acara pertemuan alumni panti asuhan Yabappenatim Patrang Jember pada 20 maret 2020 (dok.pribadi)



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan adik latif, rumiyati, istiana, tifa yang merupakan salah satu anak asuh panti asuhan Yabappenatim Patrang Jember pada 25 maret 2020 (dok.pribadi)



Peneliti sedang berbincang – bincang dengan ibu umi pengasuh panti asuhan di samping kolam lele mikik panti dan disana ibu umi juga memperlihatkan situasi didalam panti seperti kebun,perternakan ayam,tanaman sayuran, dan juga kegiatan anak asuh saat masak didapur pada 22 maret 2020(dok.pribadi)



Saat kegiatan besuk keluarga di Panti Asuhan Yabappenatim Patrang Jember pada 25 maret 2020(dok.pribadi)



Sa'at melakukan wawancara bersama ustad Hasbullah dan juga memperlihatkan dokumen – dokumen panti Asuhan Yabappenatim Patrang Jember pada 19 maret 2020 (dok.pribadi)



Sa'at ustad Hasbullah mengisi materi religi di Panti Asuhan Yabappenatim Patrang Jember pada 18 maret 2020 (dok.pribadi)



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Pengasuh Panti Asuhan
Yabappenatim Jember
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/218/415/2020

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember tanggal 27 Januari 2020 Nomor : B-86/In.20/6.a/PP.00.9/01/2020 perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Yuli Karlinda / D20153003
Instansi : Fakultas Dakwah IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember
Keperluan : Melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul :
"Strategi Membentuk Religius Anak Yatim Dan Piatu Oleh Pengasuh di Panti Asuhan Yabappenatim Patrang Jember"
Lokasi : Panti Asuhan Yabappenatim Patrang - Jember
Waktu Kegiatan : Januari s/d Pebruari 2020

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 27-01-2020

An. KEPALA DAERAH KABUPATEN JEMBER
Kad. Kajian Strategis dan Politik



NIP. 199602 1001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember;
2. Yang Bersangkutan.



YABAPPENATIM LKSA

AKTE No. 03 / 19 Maret 2013

Nomor Rekening : BRI Cabang Jember (0021-01-022070-53-2)
FOSTER - CARE : Di rumah masing - masing anggota keluarga asuh
Jl. Kaca Piring IV / No. 125 Gebang Tengah - Jember Telp. (0331) 481687

SURAT – KETERANGAN

No.015/Bdl.14/ybt/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marjuki
NIP : -
Jabatan : Ketua
Unit Kerja : LKSA Yabappenatim

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Yuli Karlinda
NIM : D201530003
Program/Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Jenjang : Strata (s. I)
Fakultas : Dakwah

Terhitung tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020 yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di LKSA Yabappenatim, dengan judul skripsi : ” **Strategi Membentuk Religius Anak Yatim Dan Piatu Oleh Pengasuh di LKSA YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember “**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 September 2020

Ketua LKSA Yabappenatim



MARJUKI

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Yuli Karlinda
Nim : D20153003
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Agustus 1996
Alama : Dusun Krajan RT 2 RW 5 Desa Tamanagung
Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Dakwah
Perogram Studi : Dakwah Bimbingan Konseling Islam
Riwayat Pendidikan : Bahti Pertiwi Pekan Baru Riau
SDN 017 Pekan Baru Riau
SMP N 2 Cluring Banyuwangi
MAN Genteng Banyuwangi

IAIN JEMBER